

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang hasil pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian

I. Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini dijelaskan dalam bentuk analisa data. Analisa data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui tiga tahapan proses yaitu: (1) Mendeskripsikan data variabel penelitian; (2) Menguji persyaratan analisis; (3) Menguji hipotesis untuk mengungkapkan hubungan antar variabel penelitian dengan menggunakan teknik analisis jalur (path analysis).

A. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum menentukan penggunaan analisis statistik inferensial yang tepat, maka dibutuhkan beberapa pengujian seperti uji Normalitas dan uji Linearitas terhadap data variabel yang didapat.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji Normalitas kedua variabel untuk semua responden dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Square :

$$X^2 = \sum \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \text{ rumus 4.1}$$

$$X^2 = \text{Chi Square}$$

$$\Sigma = \text{Jumlah}$$

$$O_{ij} = \text{Frekuensi Observasi baris ke-i, kolom ke-j}$$

$$E_{ij} = \text{Frekuensi Ekspektasi baris ke-i, kolom ke-j}$$

a. Variabel Peningkatan Mutu Sekolah Beradsarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

Data Variabel

132155 131 159 139 151 157 154 155 130 134
 131129 134 132 145 125 129 134 142 144 133
 146149 147 141 125 142 147 150 122 154 141 142

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Variabel X

Rentang Kelas	Tally	Frekuensi
120 – 126	III	3
127 – 133	IIII III	8
134 – 140	III	4
141 – 147	IIII IIII	10
148 – 154	III	4
155 – 161	IIII	5
Jumlah		34

Tabel 4.2

Frekuensi Diharapkan dan Pengamatan Variabel X

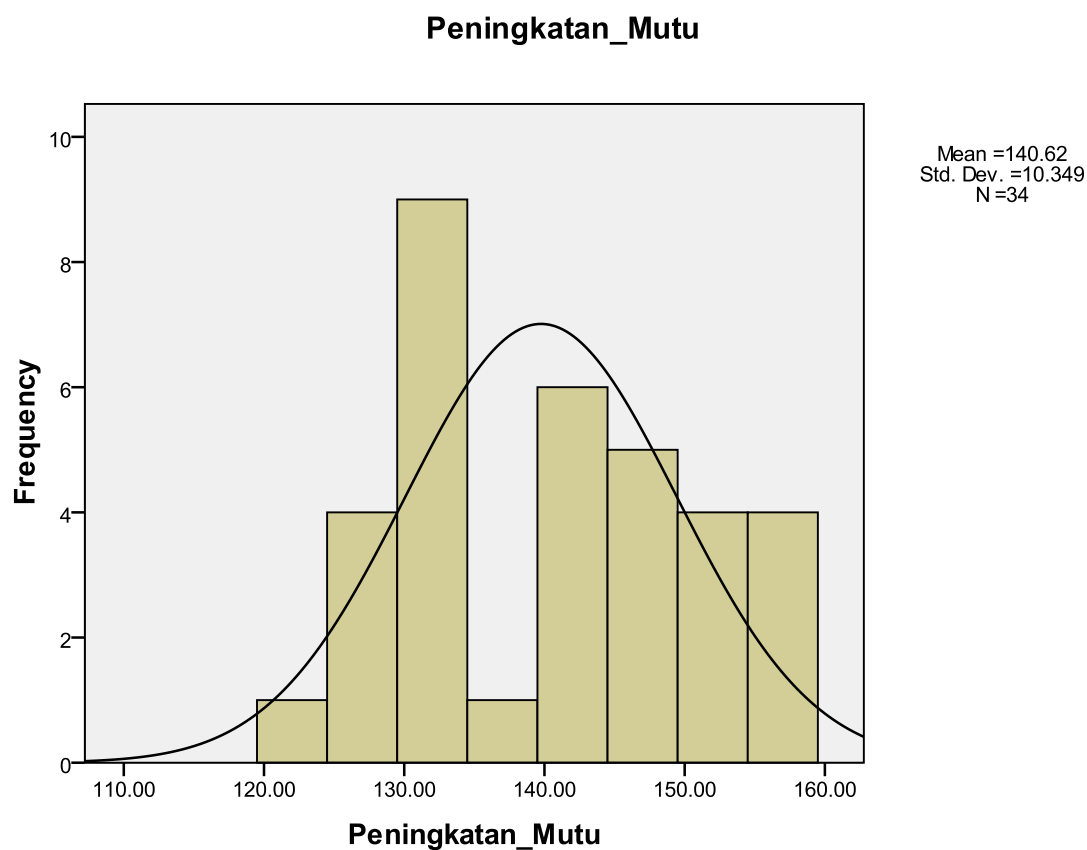
Batas Kelas (x)	Z score	Luas Interval	Fe	Fo
119,5	-2,04			
126,5	-1,36	0,0662	2,2	3
133,5	-0,69	0,1582	5,4	8
140,5	-0,01	-0,1451	4,9	4
147,5	0,66	0,1546	5,3	10
154,5	1,34	-0,1645	5,6	4
160,5	1,92	-0,0627	2,1	5

Penghitungan Chi Square :

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= \frac{(3-2,2)^2}{2,2} + \frac{(8-5,4)^2}{5,4} + \frac{(4-4,9)^2}{4,9} + \frac{(10-5,3)^2}{5,3} + \frac{(4-5,6)^2}{5,6} + \frac{(5-2,1)^2}{2,1} \\
 &= 0,29 + 1,25 + 0,16 + 4,17 + 0,46 + 4,00 \\
 &= 10,33
 \end{aligned}$$

Chi Square table dgn n=34 taraf signifikansi 5 % adalah **43,73**

X^2 hitung < X^2 tabel = 10,33 < 43,73 berarti sampel berasal dari distribusi **NORMAL**



Gambar 4.1
Grafik Distribusi Normal Variabel Peningkatan Mutu Sekolah

b. Variabel Reputasi Sekolah

Data Variabel

100	101	93	103	105	93	105	99	85	83	71	
69	71	91	69	110	96	91	97	98	98	73	
86	102	99	100	74	103	76	81	71	105	101	88

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel Y

Rentang Kelas	Tally	Frekuensi
69 – 75	IIII II	7
76 – 82	II	2
83 – 89	IIII	4
90 – 96	IIII	5
97 – 103	IIII IIII II	12
104 – 110	IIII	4
Jumlah		34

Tabel 4.4
Frekuensi Diharapkan dan Pengamatan Variabel Y

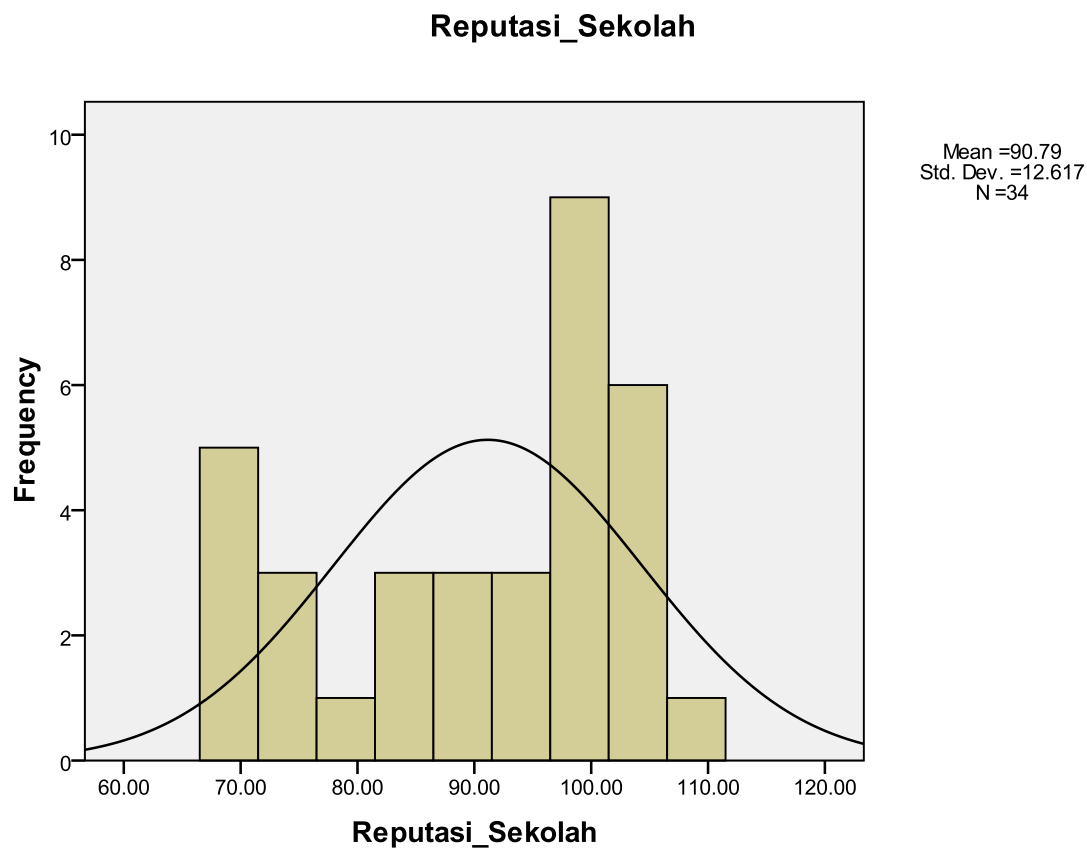
Batas Kelas (x)	Z score	Luas Interval	Fe	Fo
68,5	-1,77			
75,5	-1,21	0,0747	2,5	7
82,5	-0,66	0,1451	4,9	2
89,5	-0,10	0,2056	7,0	4
96,5	0,45	-0,1338	4,6	5
103,5	1,01	-0,1702	5,8	12
110,5	1,56	-0,0968	3,3	4

Penghitungan Chi Square :

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(7-2,5)^2}{2,5} + \frac{(2-4,9)^2}{4,9} + \frac{(4-7,0)^2}{7,0} + \frac{(5-4,6)^2}{4,6} + \frac{(12-5,8)^2}{5,8} + \frac{(4-3,3)^2}{3,3} \\
 &= 8,10 + 1,72 + 1,28 + 0,03 + 6,63 + 0,15 \\
 &= \mathbf{17,91}
 \end{aligned}$$

Chi Square table dgn n=34 taraf signifikansi 5 % adalah **43,73**

X^2 hitung < X^2 tabel = 17,91 < 43,73 berarti sampel berasal dari distribusi **NORMAL**



Gambar 4.2
Grafik Distribusi Normal Variabel Reputasi Sekolah

2. Uji Linearitas

Pengujian Linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas data antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 17 berdasarkan rumus ANOVA (Analysis of Variance) dan uji F. Jika r lebih kecil atau sama dengan (\leq) dari tingkat α yang ditentukan maka distribusi berpola linear dan sebaliknya (Muhsin,2007:98). Atau jika nilai F hitung lebih besar ($>$) dari F table (pada α 5%) maka data dikatakan linier (Muhidin,2007:95).

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas Variabel X atas Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Reputasi_Sekolah *	Between	(Combined)	3144.725	21	149.749	.852	.639
Peningkatan_Mutu	Groups	Linearity	1463.640	1	1463.640	8.329	.014
		Deviation from Linearity	1681.085	20	84.054	.478	.930
	Within Groups		2108.833	12	175.736		
	Total		5253.559	33			

Dari hasil hitung SPSS 17 di atas terlihat F hitungnya 8,329 yang berarti lebih besar dari F tabel pada signifikan 0,005 yakni 4,00 sehingga disimpulkan bahwa variabel Peningkatan Mutu Sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terhadap Reputasi Sekolah adalah linier.

B. Analisis Data

Pengolahan atau analisis data merupakan tahap memahami lebih lanjut tentang data yang sudah dikumpulkan sehingga bisa diambil makna dan gambaran sebenarnya dari data. Muhidin (2007:53) mengartikan analisis data sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Tahap ini didahului dengan proses seleksi dan tabulasi data.

1. Seleksi Data

Pada tahap ini dilakukan pengecekan instrumen , kelengkapan dan kebenaran pengisiannya. Dari pengumpulan data di lapangan, terkumpul 34 Sekolah Menengah Pertama dari 64 SMP di Jakarta Timur yang telah melakukan Evaluasi Diri Sekolah

(EDS), seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Sampel Penelitian

NO	SEKOLAH	ALAMAT	KEPALA SEKOLAH
1	SMP Labschool	Jl. Pemuda Rawamangun	Ali Chudori, S.Pd,MM
2	SMP Islam Al Azhar 19 Cibubur	Jl. Jambore Raya no. 9A Cibubur Ciracas	Drs. H. M. Lutfi Azhari
3	SMP Uswatun Hasanah	Jl. Pusdik Depnaker No.2, Pinangranti, Makasar	Jalaluddin, S.Ag
4	SMP N 172 Jakarta	Jl. Stasiun Cakung Pulo Gebang	Drs. Ngatijan
5	SMP Islam Al Azhar 22 Sentra Primer	Jl. Dr. Sumarno Sentra Primer Baru Timur Pulogebang Cakung, Jak-Tim	Drs. Ruli Rusafni
6	SMP N 7 Jakarta	Jl. Balai Rakyat Utan Kayu Matraman Jakarta Timur	Drs. H. Adang Sudrajat, SH. MM. Pd
7	SMP Santo Markus	Jl. Kelapa Gading III, Kramatjati	Dra. Ina Caecilia, M.Pd
8	SMP N 199 SSN Jakarta	Jl. Arabika VIII Blok AC Pondok Kopi Duren sawit	Drs. UU Rukmana, MPd
9	SMP N 27 SSN Jakarta	Jl. Lingkar Komplek PTB Duren Sawit	Dra. Hj. Djamilah
10	SMP N 195 SSN Jakarta	Jl. Sawah Barat No. 48 Duren Sawit	Drs. H. Ahmad Abbas , M.Pd
11	SMP Islam Terpadu Ar-rudho	Jl.Pandan No.03 Palembang Indah Pondok Kelapa Kec.Duren Sawit Jaktim	Muslim ,S.Sos.I
12	SMP N 251 Jakarta	Jl. Mawar Kp Asem Rt 10/01 Cijantung Pasar Rebo	Pudji Rahayu, S.Pd
13	SMP N 217 Jakarta	Jl. Gongseng Raya Kel.Baru Kec.Pasar Rebo Jaktim	Dini Agustini ,M.Pd.
14	SMP Islam YASMIN	Jl. Raya Bogor km 27 Pekayon Pasar Rebo	Zulfiszan TH, S.Pd, M.Si
15	SMP N 171 Jakarta	Jl. H.Baping Kel.Rambutan Kec.Ciracas Jaktim	Drs. Dasep Widarya
16	SMP Santo Yoseph	Perumahan Menteng Metropolitan Blok F4 Ujung Menteng Cakung	Dra. Dominica Hariyanti
17	SMP N 234 Jakarta	Jl.Kayu Tinggi Cakung Jaktim	Drs. Wakhidin ,M.M.Pd.
18	SMP N 50 Jakarta	Komplek KODAM JAYA Cililitan II, Kramat Jati	Dra. Hj. Libertina
19	SMP N 126 Jakarta	Jl. SMP 126 Batu Ampar Kramata Jati	Drs. Kuslani , M.Si
20	SMP N 150 Jakarta	Jl. Batu Tumbuh VII Kramat Jati	Dra. Hj. Suparmini, M.Pd
21	SMP N 91 Jakarta	Gg Sawal Pasar Rebo	Drs. Komar
22	SMP N 97 Jakarta	Jl. Galur Raya Utan Kayu Selatan Matraman	H. Subakir BA
23	SMP Widya Manggala Jakarta	Jl. Mujahidin no 17 Rambutan Ciracas	Sutardiana
24	SMP Kuntum Wijaya Kusuma	Jl. Mujahidin no 17 Rambutan Ciracas	Nur Azis, SE
25	SMP Islam AL-MA'RUF	Jl. Raya Lapangan Tembak Cibubur, Ciracas	Drs. HM. Fadly Ma'roef
26	SMP Dwi Cakti Bakti Palad	Jl. Bekasi Timur IV No. 5 Kec. Jati Negara, Jakarta Timur	Giyono

27	SMP Islam Nurul Huda Jakarta	Jl. A.Zeni AD, Lubang Buaya, Cipayung	Halimah, S.Ag
28	SMP Diponegoro 2 Jakarta	Jl. Kayu Tinggi Cakung	Ir. H. Mulyadi
29	SMP Bhakti Nusantara	Jl. Kayu Manis Barat No.99, Matraman	Drs Ali Mu'thi
30	SMP Nurul Iman	Jl. Pisangan Baru Timur 4A, Matraman	Iwan Setiawan, M.Si
31	SMP N 272 Jakarta	Jl. Al Baidho I Lubang Buaya Cipayung	Hj. Kuncorowati, M.Pd
32	SMP YAMAS Jakarta	Jl. Pusdiklat Depnaker Makasar	Sukino,SE
33	SMP Bakti	Jl. Perindustrian No.7, Cawang, Makasar	Arpagus P, BA
34	SMP N 194 Jakarta	Jl. Pendidikan Raya IX Kompleks IKIP Duren Sawit	Dra. Hj. Yayuk Mudjiati, MPd

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik simple random sampling. Simple random sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel dilakukan dengan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dengan kata lain semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan tidak terikat untuk dimasukkan ke dalam sampel.

2. Tabulasi Data

Untuk memudahkan dalam menganalisis dekriptif maka data mentah tersebut direkapitulasi dan dicari rata-ratanya. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Data Variabel dari 34 Unit Analisis

No	Na ma Sekolah	ΣX	\bar{X}	ΣY	\bar{Y}
1	SMP N 272	132	4,125	100	4,167
2	SMP I Al Azhar 22	155	4,844	101	4,208
3	SMP N 27	131	4,094	93	3,875
4	SMP N 195	159	4,969	103	4,292
5	SMP N 199	139	4,344	105	4,375
6	SMP I Ar Rudho	151	4,719	93	3,875
7	SMP N 126	157	4,906	105	4,375

8	SMP N 217	154	4,813	99	4,125
9	SMP N 50	155	4,844	85	3,542
10	SMP N 251	130	4,063	83	3,458
11	SMP Yamas	134	4,188	71	2,958
12	SMP Uswatun H	131	4,094	69	2,875
13	SMP I Nurul Huda	129	4,031	71	2,958
14	SMP N 150	134	4,188	91	3,792
15	SMP Bakti Nusantara	132	4,125	69	2,875
16	SMP Labschool	145	4,531	110	4,583
17	SMP I Al Azhar 19	125	3,906	96	4,000
18	SMP N 91	129	4,031	91	3,792
19	SMP Santo Yoseph	134	4,188	97	4,042
20	SMP I Yasmin	142	4,438	98	4,083
21	SMP N 171	144	4,500	98	4,083
22	SMP Widya Manggala	133	4,156	73	3,042
23	SMP Kuntum WK	146	4,563	86	3,583
24	SMP I Al Ma'ruf	149	4,656	102	4,250
25	SMP N 194	147	4,594	99	4,125
26	SMP N 172	141	4,406	100	4,167
27	SMP Diponegoro 2	125	3,906	74	3,083
28	SMP Santo Markus	142	4,438	103	4,292
29	SMP Bhakti	147	4,594	76	3,167
30	SMP Nurul Iman	150	4,688	81	3,375
31	SMP DCB Palad	122	3,813	71	2,958

32	SMP N 234	154	4,813	105	4,375
33	SMP N 7	141	4,406	101	4,208
34	SMP N 97	142	4,438	88	3,667

Dari data tersebut terlihat bahwa untuk nilai rata-rata variabel peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), hampir seluruh responden memberikan jawaban di rentang alternatif jawaban 4 – 5. Ini berarti untuk variabel X seluruh responden mempunyai program peningkatan mutu sekolah berdasarkan EDS. Untuk variabel reputasi sekolah, dari hasil rata-rata terlihat lebih variatif jawaban responden berada pada rentang alternative jawaban 2-4. Ini berarti untuk variabel Y, kondisi tiap-tiap sekolah berada pada reputasi yang beragam, ada yang reputasi rendah, sedang dan tinggi.

3. Deskripsi Data

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mempresentasikan data secara lebih ringkas, sederhana dan lebih mudah dimengerti. Perhitungan rata-rata dari setiap variabel digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian. Berdasarkan analisis deskriptif melalui SPSS 17, tabel frekuensi dan histogram dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

		Peningkatan_Mutu	Reputasi_Sekolah
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		140.6176	90.7941
Median		141.5000	94.5000
Mode		134.00 ^a	71.00 ^a
Std. Deviation		10.34852	12.61740
Variance		107.092	159.199
Skewness		.056	-.523
Std. Error of Skewness		.403	.403
Kurtosis		-1.105	-1.106
Std. Error of Kurtosis		.788	.788
Range		37.00	41.00
Minimum		122.00	69.00
Maximum		159.00	110.00
Percentiles	25	131.7500	79.7500
	50	141.5000	94.5000
	75	149.2500	101.0000

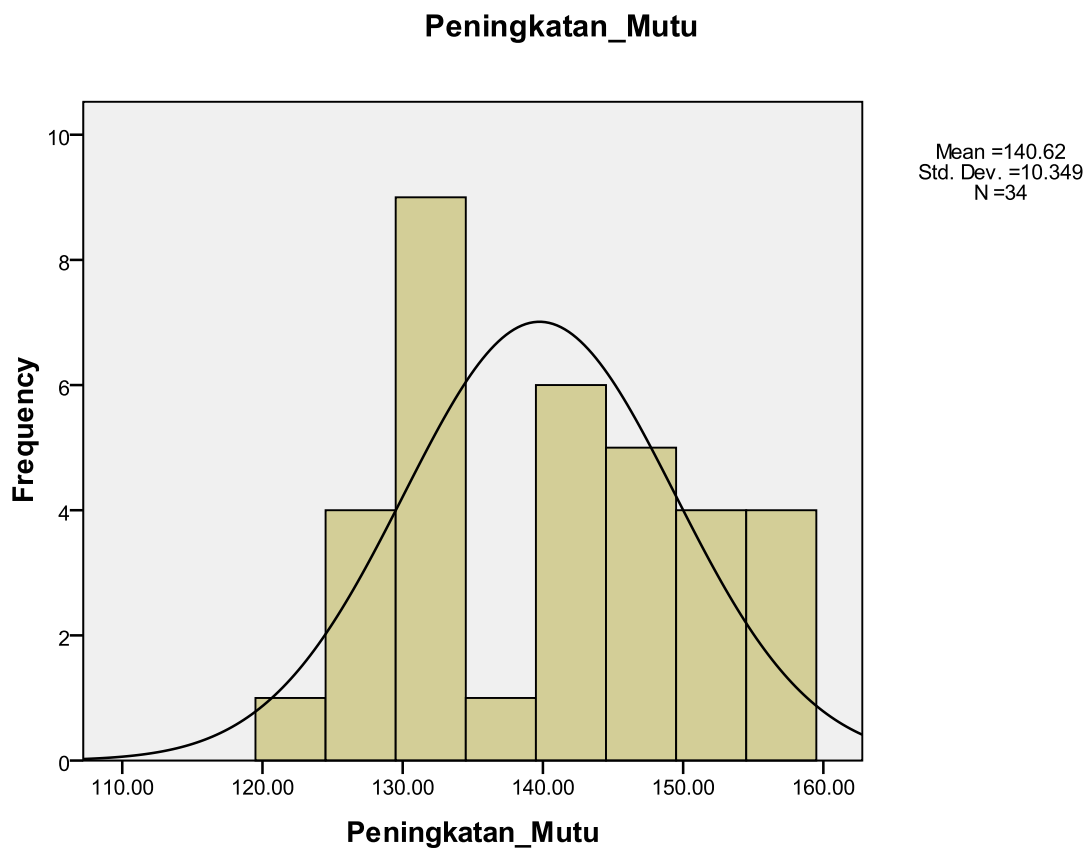
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sedangkan tabel frekuensi dan histogram untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tabel Frekuensi Peningkatan Mutu Sekolah

Peningkatan_Mutu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	122.00	1	2.9	2.9	2.9
	125.00	2	5.9	5.9	8.8
	129.00	2	5.9	5.9	14.7
	130.00	1	2.9	2.9	17.6
	131.00	2	5.9	5.9	23.5
	132.00	2	5.9	5.9	29.4
	133.00	1	2.9	2.9	32.4
	134.00	3	8.8	8.8	41.2
	139.00	1	2.9	2.9	44.1
	141.00	2	5.9	5.9	50.0
	142.00	3	8.8	8.8	58.8
	144.00	1	2.9	2.9	61.8
	145.00	1	2.9	2.9	64.7
	146.00	1	2.9	2.9	67.6
	147.00	2	5.9	5.9	73.5
	149.00	1	2.9	2.9	76.5
	150.00	1	2.9	2.9	79.4
	151.00	1	2.9	2.9	82.4
	154.00	2	5.9	5.9	88.2
	155.00	2	5.9	5.9	94.1
	157.00	1	2.9	2.9	97.1
	159.00	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	



Gambar 4.3

Histogram Peningkatan Mutu Sekolah berdasarkan EDS

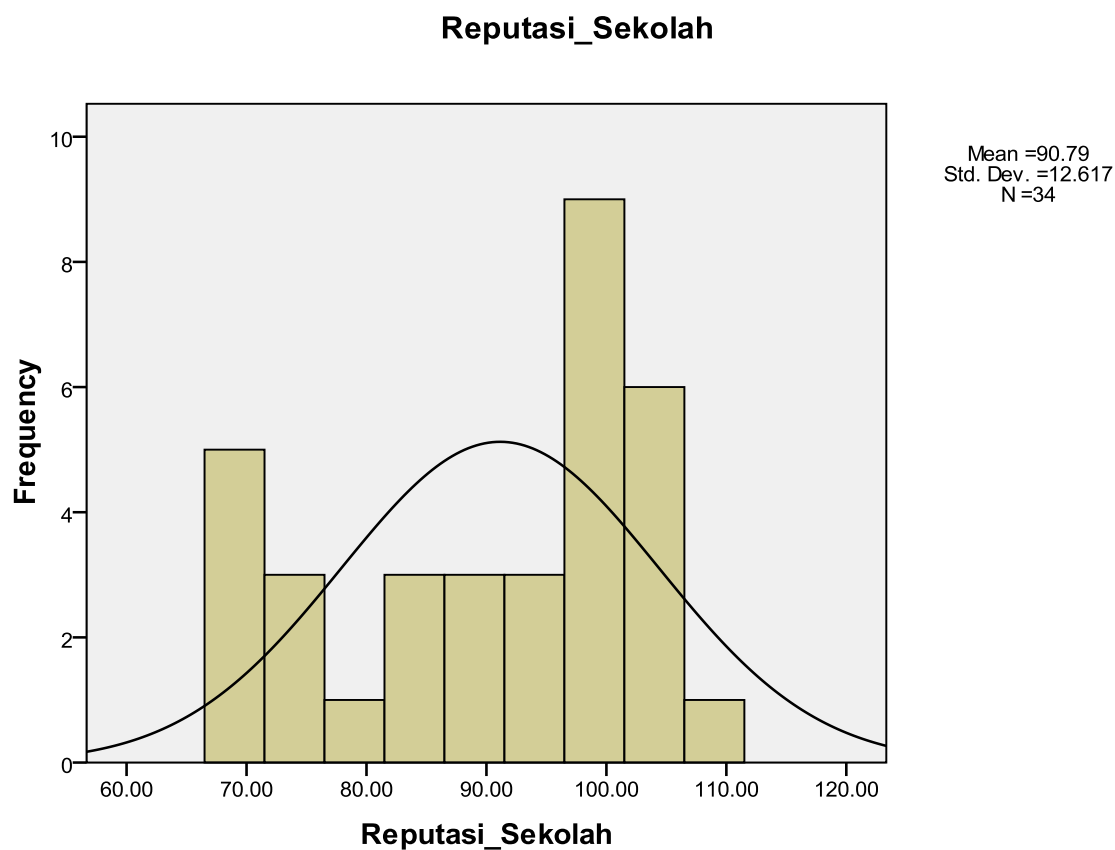
Dari histogram di atas terlihat bahwa peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di 34 SMP di kota administratif Jakarta Timur menunjukkan bahwa rata-rata (mean) variabel peningkatan mutu sekolah adalah 140,62 berada di tengah grafik atau dekat dengan nilai median yaitu 141,50. Ini bermakna peningkatan mutu sekolah dengan nilai mean 140,62 mengarah pada baik atau positif.

Tabel 4.10

Tabel Frekuensi Reputasi Sekolah

Reputasi_Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69.00	2	5.9	5.9	5.9
	71.00	3	8.8	8.8	14.7
	73.00	1	2.9	2.9	17.6
	74.00	1	2.9	2.9	20.6
	76.00	1	2.9	2.9	23.5
	81.00	1	2.9	2.9	26.5
	83.00	1	2.9	2.9	29.4
	85.00	1	2.9	2.9	32.4
	86.00	1	2.9	2.9	35.3
	88.00	1	2.9	2.9	38.2
	91.00	2	5.9	5.9	44.1
	93.00	2	5.9	5.9	50.0
	96.00	1	2.9	2.9	52.9
	97.00	1	2.9	2.9	55.9
	98.00	2	5.9	5.9	61.8
	99.00	2	5.9	5.9	67.6
	100.00	2	5.9	5.9	73.5
	101.00	2	5.9	5.9	79.4
	102.00	1	2.9	2.9	82.4
	103.00	2	5.9	5.9	88.2
	105.00	3	8.8	8.8	97.1
	110.00	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	



Gambar 4.4

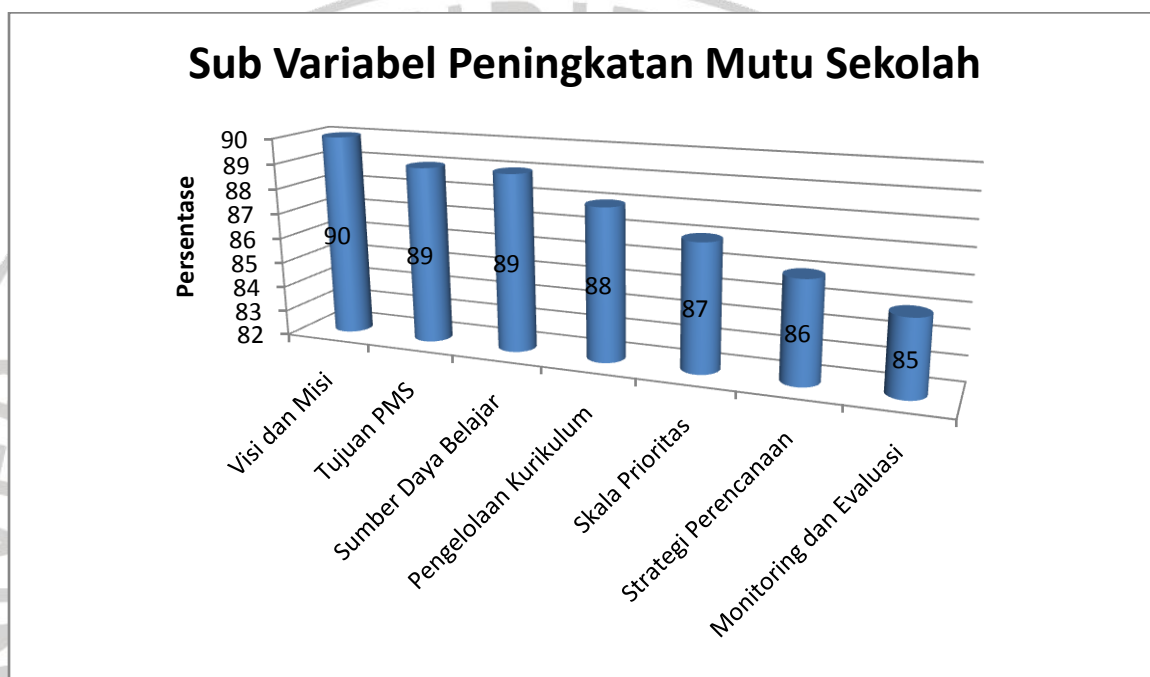
Histogram Reputasi Sekolah

Histogram Reputasi Sekolah dari 34 SMP di atas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) Reputasi Sekolah sebesar 90,79 berada di tengah grafik atau dekat dengan median 94,50. Ini menunjukkan variabel Reputasi Sekolah kecenderungannya baik atau positif.

a. Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

Berikut akan diperlihatkan bagaimana gambaran Peningkatan Mutu Sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dari 34 SMP sampel yang berada di wilayah administratif Jakarta Timur.

1) Berdasarkan Sub Variabel

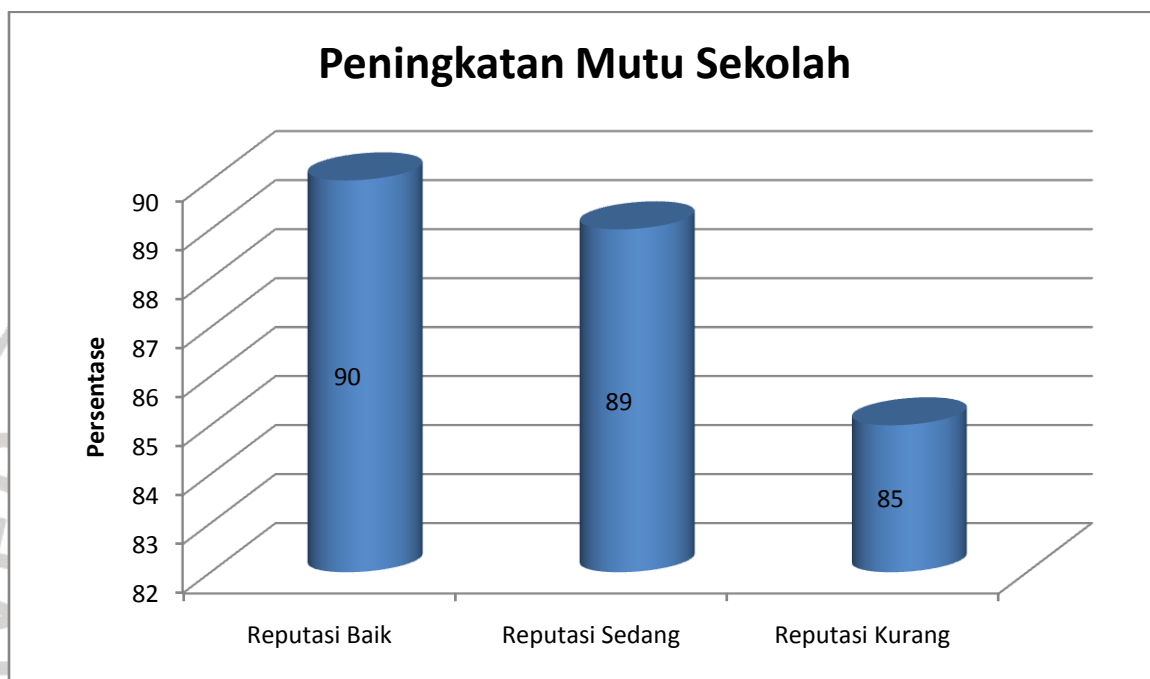


Gambar 4.5
Histogram Sub Variabel Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan EDS

Dari diagram batang di atas untuk sub variabel visi dan misi memiliki persentase yang paling besar yaitu 90 %, ini berarti hampir seluruh sampel mempunyai visi dan misi yang ideal dalam rangka peningkatan mutu sekolah tersebut. Sub variabel yang mempunyai persentase terkecil terdapat pada monitoring dan evaluasi program yang memiliki persentase 85 %, ini berarti untuk sub variabel tersebut tidak seluruh sampel menindak lanjuti program peningkatan mutu sekolah dan sekolah-sekolah tersebut memiliki kendala dalam melakukan monitoring dan evaluasi program. Kendala-kendala tersebut diantaranya kurangnya personil dalam melakukan monitoring dan evaluasi, kurangnya

sumber daya manusia yang memahami tentang monitoring dan evaluasi, keterbatasan dana dan program peningkatan mutu sekolah yang tidak berkesinambungan.

2) Berdasarkan Pengelompokan Reputasi Sekolah



Gambar 4.6

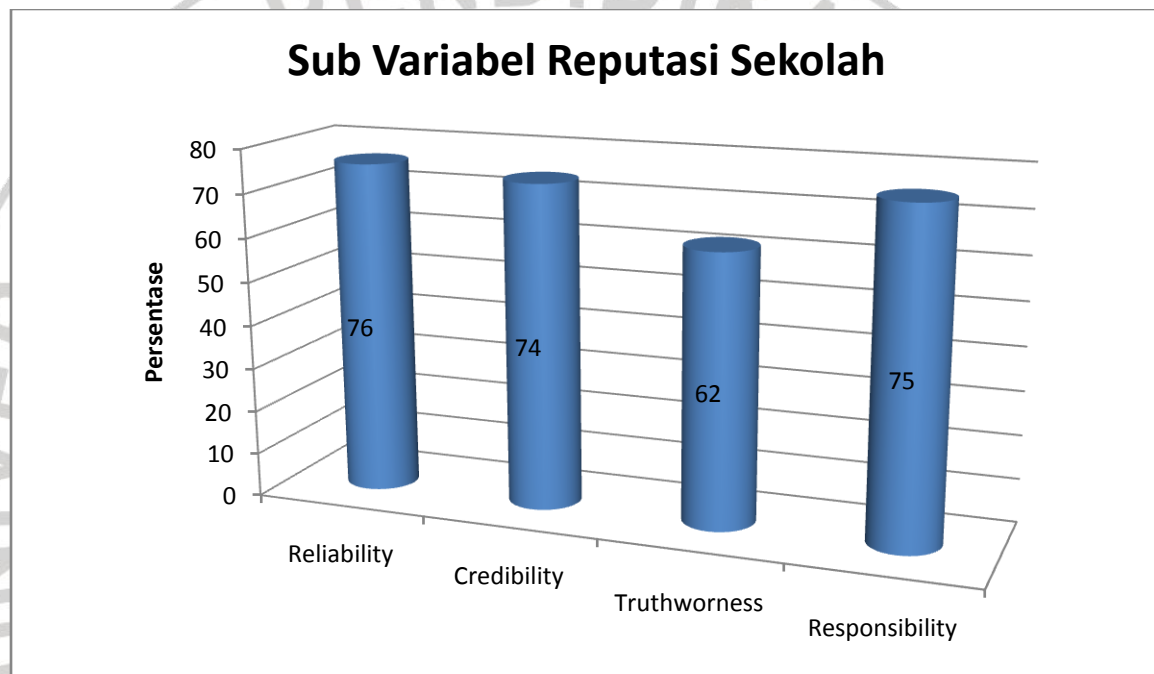
Histogram Variabel Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Pengelompokan Reputasi

Dari histogram di atas terlihat bahwa sekolah-sekolah yang memiliki reputasi baik mempunyai persentase yang paling besar yaitu sebesar 90%, sedangkan sekolah dalam kategori reputasi kurang memiliki persentase terkecil yaitu sebesar 85 %. Dari gambaran tersebut dapat diartikan bahwa untuk sekolah-sekolah dalam kategori memiliki reputasi baik, upaya peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dilakukan dengan sungguh-sungguh, berkesinambungan, terprogram dan sistematis. Sebaliknya sekolah-sekolah yang tergolong dalam kategori reputasi kurang, dalam upaya peningkatan mutu sekolah bersifat insidental, sesuai dengan kondisi dan keuangan yang ada, kadang tidak berkesinambungan.

b. Reputasi Sekolah

Berikut akan diperlihatkan bagaimana gambaran Reputasi Sekolah dari 34 sampel yang ada di wilayah kota administratif Jakarta Timur.

1) Berdasarkan Sub Variabel



Gambar 4.7
Histogram Sub Variabel Reputasi Sekolah

Dari histogram di atas terlihat bahwa untuk sub variabel reliability, credibility dan responsibility mempunyai persentase yang tidak terlalu besar selisihnya hanya sekitar satu persen, ini menandakan bahwa hampir seluruh sampel untuk ketiga sub variabel tersebut berada dalam rentang cukup baik seperti tertera dalam kriteria berikut ini :

90 – 100% = sangat baik

80 – 89% = baik

70 -79% = cukup baik

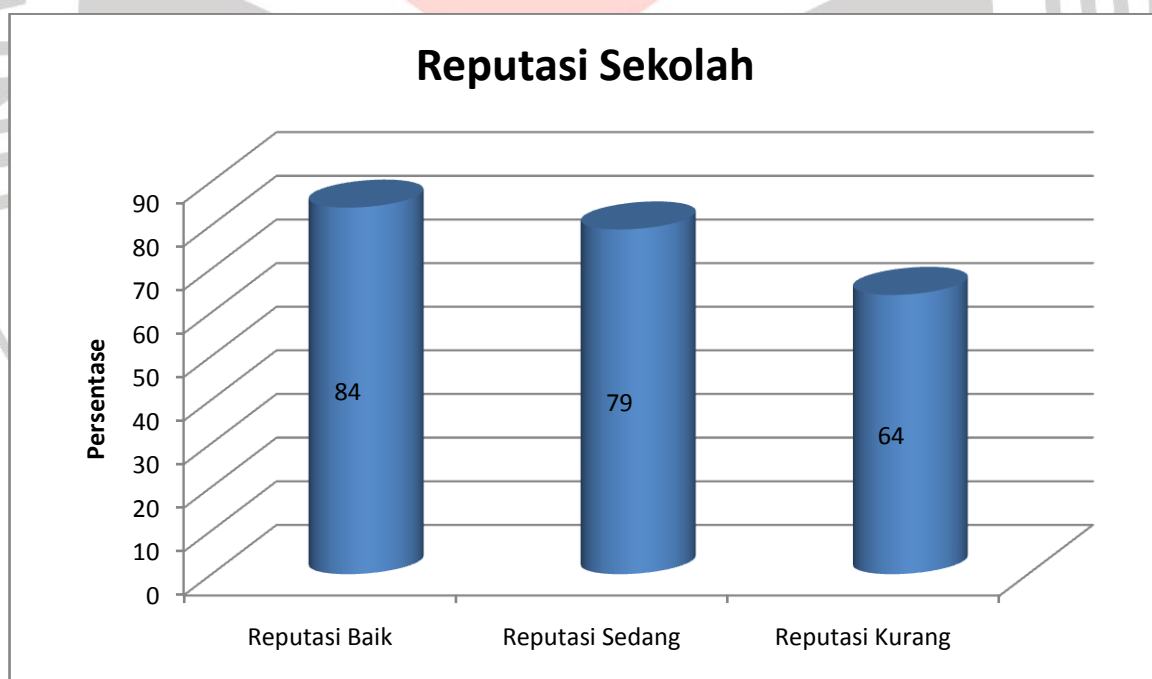
60 – 69% = sedang

50 – 59% = rendah

49% ke bawah = sangat rendah

Untuk sub variabel truthworness berada dalam kategori sedang karena persentase yang diperoleh berada pada rentang 60 – 69 %, ini berarti tiap - tiap sekolah memiliki tingkat kepercayaan (truthworness) dari masyarakat bervariasi, hal ini bisa tergambar dari nilai yang diperoleh responden pada pertanyaan tingkat animo pendaftar dalam penerimaan siswa baru.

2) Berdasarkan Pengelompokan Reputasi Sekolah



Gambar 4.8
Histogram Variabel Reputasi Sekolah Berdasarkan Pengelompokan Reputasi

Dari histogram di atas terlihat bahwa sekolah-sekolah yang memiliki reputasi yang baik memiliki persentase terbesar yaitu sebesar 84%, sedangkan sekolah-sekolah yang memiliki reputasi kurang memiliki persentase terkecil yaitu sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah dalam kategori reputasi baik memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, ini bisa dilihat dari jawaban responden tentang empat sub variabel reputasi sekolah yaitu reliability (kehandalan), credibility (credibilitas), truthworness (kepercayaan) dan responsibility (tanggung jawab) memiliki jumlah total skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah dalam kategori kurang.

4. Analisis Jalur (Path Analysis)

Teknik analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar korelasi tiap sub variabel dari variabel bebas peningkatan mutu sekolah berdasarkan EDS terhadap reputasi sekolah. Dari hasil hitung menggunakan SPSS 17 di dapat rangkuman hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Korelasi Sub Variabel Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan EDS terhadap Reputasi Sekolah

Pengaruh antar Sub Variabel	Nilai Korelasi	Nilai Signifikansi
X 1.1 terhadap Y	0,458**	0,006
X 1.2 terhadap Y	0,071	0,691
X 1.3 terhadap Y	0,550**	0,001
X 1.4 terhadap Y	0,412*	0,016
X 1.5 terhadap Y	0,470**	0,005
X 1.6 terhadap Y	0,377*	0,028
X 1.7 terhadap Y	0,401*	0,019

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk sub variabel X 1.1 yaitu visi dan misi sekolah mempunyai nilai korelasi 0,458 dan nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05.

Ini berarti bahwa sub variabel visi dan misi memiliki korelasi dalam kategori cukup seperti pada tabel 4.22 terhadap reputasi sekolah.

Sub variabel X 1.2 yaitu tujuan peningkatan mutu sekolah mempunyai nilai korelasi sebesar 0,071 dan nilai signifikansinya 0,700 lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa sub variabel tujuan peningkatan mutu sekolah memiliki korelasi yang sangat lemah terhadap reputasi sekolah.

Sub variabel X 1.3 yaitu sumber daya belajar mengajar mempunyai nilai korelasi sebesar 0,550 dan nilai signifikansinya 0,001 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa sub variabel sumber daya belajar mengajar memiliki korelasi yang kuat terhadap reputasi sekolah.

Sub variabel X 1.4 yaitu pengelolaan kurikulum mempunyai nilai korelasi sebesar 0,412 nilai signifikansinya 0,017 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa sub variabel pengelolaan kurikulum memiliki korelasi dalam kategori cukup terhadap reputasi sekolah.

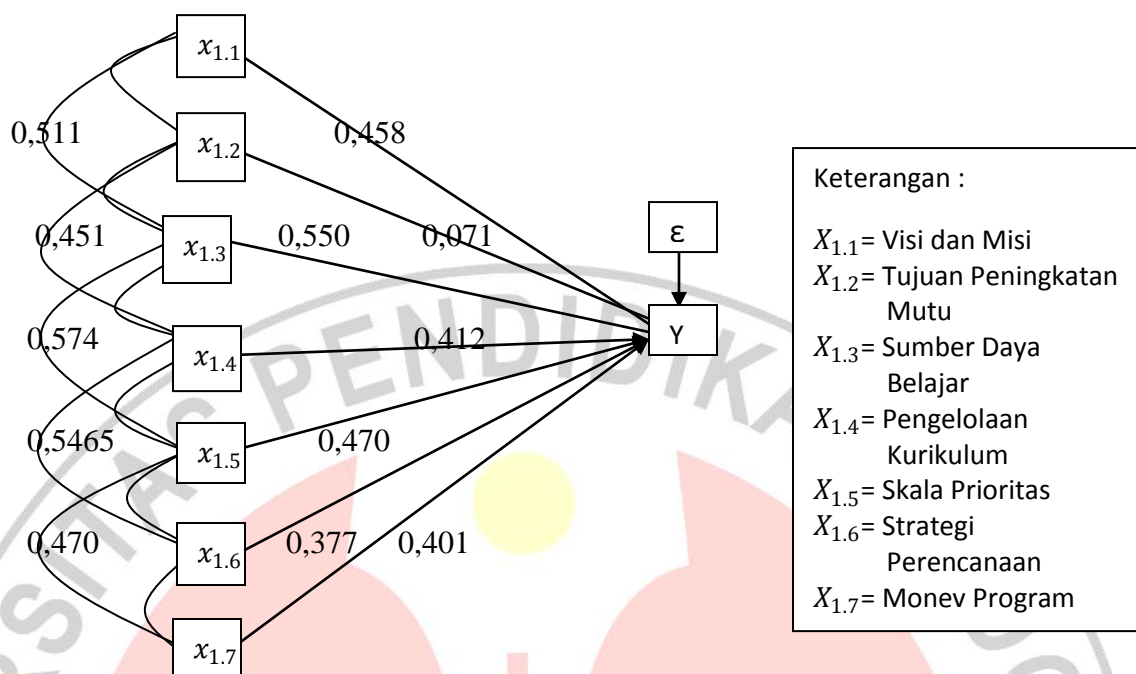
Sub variabel X 1.5 yaitu skala prioritas program mempunyai nilai korelasi sebesar 0,470 dan nilai signifikansinya 0,005 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa sub variabel skala prioritas program memiliki korelasi dalam kategori cukup terhadap reputasi sekolah.

Sub variabel X 1.6 yaitu strategi perencanaan dan pengembangan jangka panjang peningkatan mutu mempunyai nilai korelasi sebesar 0,377 dan nilai signifikansinya 0,023 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa sub variabel strategi perencanaan dan pengembangan jangka panjang peningkatan mutu memiliki korelasi dalam kategori cukup terhadap reputasi sekolah.

Sub variabel X 1.7 yaitu monitoring dan evaluasi program mempunyai nilai korelasi sebesar 0,401 dan nilai signifikansinya 0,019 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa sub variabel monitoring dan evaluasi program memiliki korelasi dalam kategori cukup terhadap reputasi sekolah.

Dari ketujuh sub variabel peningkatan mutu sekolah berdasarkan EDS, yang mempunyai korelasi yang kuat terhadap reputasi sekolah adalah sub variabel sumber daya belajar mengajar yaitu sebesar 0,550. Indikator sub variabel sumber daya belajar mengajar yaitu sumber daya pendidik, sarana dan prasarana penunjang belajar mengajar dan lingkungan sekolah yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Total jumlah item pernyataan pada sub variabel ini berjumlah 6 dengan setiap indikator mempunyai 2 pernyataan.

Sub variabel yang memiliki korelasi sangat lemah adalah sub variabel tujuan peningkatan mutu sekolah yang memiliki nilai 0,071. Sub variabel ini hanya memiliki satu indikator yaitu tujuan peningkatan mutu sekolah terukur dan berdasarkan analisis EDS, tertuang dalam dua pernyataan. Pernyataan pertama berbunyi: Sekolah memiliki tujuan peningkatan mutu yang terukur. Dan pernyataan kedua berbunyi : Tujuan peningkatan mutu sekolah berdasarkan hasil analisis EDS. Hal inilah yang menyebabkan sub variabel tujuan peningkatan mutu sekolah memiliki korelasi sangat lemah terhadap reputasi sekolah.



Gambar 4.9
Hasil Korelasi Analisis Jalur Sub Variabel X terhadap Y

Untuk memudahkan dalam membaca hasil analisis jalur maka dibuatkan tabel korelasi antara sub variabel peningkatan mutu berdasarkan EDS terhadap reputasi sekolah berdasarkan hasil hitung SPSS 17 seperti dibawah ini:

Tabel 4.12
Korelasi Antara Sub Variabel Peningkatan Mutu Sekolah Terhadap Reputasi Sekolah

	$X_{1.1}$	$X_{1.2}$	$X_{1.3}$	$X_{1.4}$	$X_{1.5}$	$X_{1.6}$	$X_{1.7}$	Y
$X_{1.1}$	1	0,282	0,511**	0,486**	0,541**	0,605**	0,470**	0,458**
$X_{1.2}$	0,282	1	0,297	0,451**	0,427*	0,571**	0,358*	0,071
$X_{1.3}$	0,511**	0,297	1	0,655**	0,574**	0,595**	0,447**	0,550**
$X_{1.4}$	0,486**	0,451**	0,655**	1	0,638**	0,545**	0,536**	0,412*
$X_{1.5}$	0,541**	0,427*	0,574**	0,638**	1	0,703**	0,593**	0,470**

$X_{1.6}$	0,605**	0,571**	0,595**	0,545**	0,703**	1	0,600**	0,377*
$X_{1.7}$	0,470**	0,358*	0,447**	0,536**	0,593**	0,600**	1	0,401*
Y	0,458**	0,071	0,550**	0,412*	0,470**	0,377*	0,3401*	1

Tanda bintang dalam tabel 4.12 diatas ada yang berjumlah satu dan ada yang berjumlah dua. Bintang satu artinya korelasi signifikan pada tingkat 0,05, sedangkan bintang dua berarti korelasi signifikan pada tingkat 0,01. Berdasarkan tabel 4.12 diatas maka dapat dijelaskan hubungan antara sub variabel tersebut sebagai berikut :

1. Sub variabel yang memiliki korelasi pada tingkat 0,05 adalah :

- a. Tujuan Peningkatan Mutu terhadap Reputasi Sekolah melalui Skala Prioritas.
- b. Tujuan Peningkatan Mutu terhadap Reputasi Sekolah melalui Monev Program
- c. Pengelolaan Kurikulum terhadap Reputasi Sekolah
- d. Strategi Perencanaan terhadap Reputasi Sekolah
- e. Monev Program terhadap Reputasi Sekolah melalui Tujuan Peningkatan Mutu
- f. Monev Program terhadap Reputasi Sekolah

2. Sub Variabel yang memiliki korelasi pada tingkat 0,01 adalah

- a. Visi dan Misi terhadap Reputasi Sekolah melalui Sumber Daya Belajar
- b. Visi dan Misi terhadap Reputasi Sekolah melalui Pengelolaan Kurikulum
- c. Visi dan Misi terhadap Reputasi Sekolah melalui Skala Prioritas
- d. Visi dan Misi terhadap Reputasi Sekolah melalui Strategi Perencanaan
- e. Visi dan Misi terhadap Reputasi Sekolah melalui Monev Program
- f. Visi dan Misi terhadap Reputasi Sekolah

- g. Tujuan Peningkatan Mutu terhadap Reputasi Sekolah melalui Pengelolaan Kurikulum
- h. Tujuan Peningkatan Mutu terhadap Reputasi Sekolah melalui Strategi Perencanaan
- i. Sumber Daya Belajar terhadap Reputasi Sekolah melalui Visi dan Misi
- j. Sumber Daya Belajar terhadap Reputasi Sekolah melalui Pengelolaan Kurikulum
- k. Sumber Daya Belajar terhadap Reputasi Sekolah melalui Skala Prioritas
- l. Sumber Daya Belajar terhadap Reputasi Sekolah melalui Strategi Perencanaan
- m. Sumber Daya Belajar terhadap Reputasi Sekolah melalui Monev Program
- n. Sumber Daya Belajar terhadap Reputasi Sekolah
- o. Pengelolaan Kurikulum terhadap Reputasi Sekolah melalui Visi dan Misi
- p. Pengelolaan Kurikulum terhadap Reputasi Sekolah melalui Tujuan Peningkatan Mutu
- q. Pengelolaan Kurikulum terhadap Reputasi Sekolah melalui Sumber Daya Belajar
- r. Pengelolaan Kurikulum terhadap Reputasi Sekolah melalui Skala Prioritas
- s. Pengelolaan Kurikulum terhadap Reputasi Sekolah melalui Strategi Perencanaan
- t. Pengelolaan Kurikulum terhadap Reputasi Sekolah melalui Monev Program
- u. Skala Prioritas terhadap Reputasi Sekolah melalui Visi dan Misi
- v. Skala Prioritas terhadap Reputasi Sekolah melalui Sumber Daya Belajar
- w. Skala Prioritas terhadap Reputasi Sekolah melalui Pengelolaan Kurikulum
- x. Skala Prioritas terhadap Reputasi Sekolah melalui Strategi Perencanaan
- y. Skala Prioritas terhadap Reputasi Sekolah melalui Monev Program
- z. Skala Prioritas terhadap Reputasi Sekolah
- aa. Strategi Perencanaan terhadap Reputasi Sekolah melalui Visi dan Misi

- bb. Strategi Perencanaan terhadap Reputasi Sekolah melalui Tujuan Peningkatan Mutu
- cc. Strategi Perencanaan terhadap Reputasi Sekolah melalui Sumber Daya Belajar
- dd. Strategi Perencanaan terhadap Reputasi Sekolah melalui Pengelolaan Kurikulum
- ee. Strategi Perencanaan terhadap Reputasi Sekolah melalui Skala Prioritas
- ff. Strategi Perencanaan terhadap Reputasi Sekolah melalui Monev Program
- gg. Monev Program terhadap Reputasi Sekolah melalui Visi dan Misi
- hh. Monev Program terhadap Reputasi Sekolah melalui Sumber Daya Belajar
- ii. Monev Program terhadap Reputasi Sekolah melalui Pengelolaan Kurikulum
- jj. Monev Program terhadap Reputasi Sekolah melalui Skala Prioritas
- kk. Monev Program terhadap Reputasi Sekolah melalui Strategi Perencanaan

3. Sub variabel yang memiliki korelasi yang tidak signifikan

- a. Visi dan Misi terhadap Reputasi Sekolah melalui Tujuan Peningkatan Mutu
- b. Tujuan Peningkatan Mutu terhadap Reputasi Sekolah melalui Visi dan Misi
- c. Tujuan Peningkatan Mutu terhadap Reputasi Sekolah melalui Sumber Daya Belajar
- d. Tujuan Peningkatan Mutu terhadap Reputasi Sekolah
- e. Sumber Daya Belajar terhadap Reputasi Sekolah melalui Tujuan Peningkatan Mutu

Secara lengkap struktural kausal antara sub variabel $X_{1,1}$ sampai $X_{1,7}$ terhadap Y dapat diungkapkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Korelasi Visi dan Misi terhadap Reputasi Sekolah

Sub Variabel	Interpretasi Analisi Jalur	Korelasi	Keterangan
$X_{1.1}$	Korelasi langsung ke Y	0,458	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.2}$ ke Y	0,282	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.3}$ ke Y	0,511	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.4}$ ke Y	0,486	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.5}$ ke Y	0,541	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.6}$ ke Y	0,605	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.7}$ ke Y	0,470	kuat

Berdasarkan tabel 4.13 di atas bahwa korelasi visi dan misi secara langsung terhadap reputasi sekolah sebesar 0,458 (korelasi cukup). Korelasi tidak langsung terbesar melalui sub variabel strategi perencanaan sebesar 0,605 (korelasi kuat) sedangkan yang terkecil melalui sub variabel tujuan peningkatan mutu sekolah sebesar 0,282 (korelasi sangat lemah).

Tabel 4.14
Korelasi Tujuan Peningkatan Mutu terhadap Reputasi Sekolah

Sub Variabel	Interpretasi Analisi Jalur	Korelasi	Keterangan
$X_{1.2}$	Korelasi langsung ke Y	0,071	sangat lemah
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.1}$ ke Y	0,282	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.3}$ ke Y	0,297	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.4}$ ke Y	0,451	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.5}$ ke Y	0,427	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.6}$ ke Y	0,571	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.7}$ ke Y	0,358	cukup

Berdasarkan tabel 4.14 di atas bahwa korelasi tujuan peningkatan mutu secara langsung terhadap reputasi sekolah sebesar 0,071 (korelasi sangat lemah), berarti sub variabel tujuan peningkatan mutu memiliki korelasi yang sangat lemah terhadap reputasi sekolah. Korelasi tidak langsung terbesar melalui sub variabel strategi perencanaan sebesar

0,571 (korelasi kuat) sedangkan yang terkecil melalui sub variabel tujuan peningkatan mutu sekolah sebesar 0,297 (korelasi cukup).

Tabel 4.15
Korelasi Sumber Daya Belajar terhadap Reputasi Sekolah

Sub Variabel	Interpretasi Analisi Jalur	Korelasi	Keterangan
X _{1.3}	Korelasi langsung ke Y	0,550	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.1} ke Y	0,511	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.2} ke Y	0,297	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.4} ke Y	0,655	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.5} ke Y	0,574	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.6} ke Y	0,595	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.7} ke Y	0,447	cukup

Berdasarkan tabel 4.15 di atas bahwa korelasi sumber daya belajar secara langsung terhadap reputasi sekolah sebesar 0,550, berarti sub variabel sumber daya belajar memiliki korelasi yang kuat terhadap reputasi sekolah. Korelasi tidak langsung terbesar melalui sub variabel pengelolaan kurikulum sebesar 0,655 (korelasi kuat) sedangkan yang terkecil melalui sub variabel tujuan peningkatan mutu sebesar 0,297 (korelasi cukup)

Tabel 4.16
Korelasi Pengelolaan Kurikulum terhadap Reputasi Sekolah

Sub Variabel	Interpretasi Analisi Jalur	Korelasi	Keterangan
X _{1.4}	Korelasi langsung ke Y	0,412	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.1} ke Y	0,486	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.2} ke Y	0,451	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.3} ke Y	0,655	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.5} ke Y	0,638	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.6} ke Y	0,545	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.7} ke Y	0,536	kuat

Berdasarkan tabel 4.16 di atas bahwa korelasi pengelolaan kurikulum secara langsung terhadap reputasi sekolah sebesar 0,412, berarti sub variabel pengelolaan

kurikulum memiliki korelasi yang cukup terhadap reputasi sekolah. Korelasi tidak langsung terbesar melalui sub variabel sumber daya belajar sebesar 0,655 (korelasi kuat) sedangkan yang terkecil melalui sub variabel tujuan peningkatan mutu sebesar 0,451 (korelasi cukup)

Tabel 4.17
Korelasi Skala Prioritas terhadap Reputasi Sekolah

Sub Variabel	Interpretasi Analisa Jalur	Korelasi	Keterangan
$X_{1.5}$	Korelasi langsung ke Y	0,470	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.1}$ ke Y	0,541	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.2}$ ke Y	0,427	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.3}$ ke Y	0,574	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.4}$ ke Y	0,638	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.6}$ ke Y	0,703	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.7}$ ke Y	0,593	kuat

Berdasarkan tabel 4.17 di atas bahwa korelasi skala prioritas secara langsung terhadap reputasi sekolah sebesar 0,470, berarti sub variabel skala prioritas memiliki korelasi yang cukup terhadap reputasi sekolah. Korelasi tidak langsung terbesar melalui sub variabel strataegi perencanaan sebesar 0,703 (korelasi kuat) sedangkan yang terkecil melalui sub variabel tujuan peningkatan mutu sebesar 0,427 (korelasi cukup)

Tabel 4.18
Korelasi Strategi Perencanaan terhadap Reputasi Sekolah

Sub Variabel	Interpretasi Analisa Jalur	Korelasi	Keterangan
$X_{1.6}$	Korelasi langsung ke Y	0,377	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.1}$ ke Y	0,605	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.2}$ ke Y	0,571	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.3}$ ke Y	0,595	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.4}$ ke Y	0,545	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.5}$ ke Y	0,703	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui $X_{1.7}$ ke Y	0,600	kuat

Berdasarkan tabel 4.18 di atas bahwa korelasi strategi perencanaan secara langsung terhadap reputasi sekolah sebesar 0,377, berarti sub variabel strategi perencanaan memiliki korelasi yang cukup terhadap reputasi sekolah. Korelasi tidak langsung terbesar melalui sub variabel skala prioritas sebesar 0,703 (korelasi kuat) sedangkan yang terkecil melalui sub variabel tujuan peningkatan mutu dan pengelolaan kurikulum sebesar 0,545 (korelasi kuat).

Tabel 4.19
Korelasi Monev Program terhadap Reputasi Sekolah

Sub Variabel	Interpretasi Analisa Jalur	Korelasi	Keterangan
X _{1.7}	Korelasi langsung ke Y	0,401	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.1} ke Y	0,470	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.2} ke Y	0,358	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.3} ke Y	0,447	cukup
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.4} ke Y	0,536	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.5} ke Y	0,593	kuat
	Korelasi tidak langsung melalui X _{1.6} ke Y	0,600	kuat

Berdasarkan tabel 4.19 di atas bahwa korelasi monitoring evaluasi program secara langsung terhadap reputasi sekolah sebesar 0,401, berarti sub variabel monitoring evaluasi program memiliki korelasi yang cukup terhadap reputasi sekolah. Pengaruh tidak langsung terbesar melalui sub variabel strategi perencanaan sebesar 0,600 (korelasi kuat) sedangkan yang terkecil melalui sub variabel tujuan peningkatan mutu sebesar 0,358 (korelasi cukup)

Untuk mengetahui korelasi peningkatan mutu sekolah berdasarkan EDS secara keseluruhan terhadap reputasi sekolah maka digunakan analisis simple correlation. Berdasarkan hasil hitung SPSS 17 didapat sebagai berikut:

Tabel 4.20
Korelasi Antara Peningkatan Mutu Sekolah dan Reputasi Sekolah

		Peningkatan_Mutu	Reputasi_Sekolah
Peningkatan_Mutu	Pearson Correlation	1	.530**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	34	34
Reputasi_Sekolah	Pearson Correlation	.530**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel X peningkatan mutu sekolah berdasarkan EDS mempunyai korelasi terhadap variabel Y reputasi sekolah sebesar 0,530 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,005. Ini berarti variabel peningkatan mutu sekolah berdasarkan EDS memberikan memiliki korelasi yang kuat terhadap reputasi sekolah.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan atau pengaruh, sedangkan analisis korelasi untuk mengetahui keeratan hubungannya. Analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang belum diketahui modelnya dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen.

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis korelasi dan regresi dengan menggunakan program SPSS 17 terhadap variabel X ; Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terhadap variabel Y; Reputasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jakarta Timur.

Hasil pengujian korelasi dan regresi di atas berfungsi untuk menjawab hipotesis penelitian ini yaitu : “terdapat pengaruh positif dan signifikan dari peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terhadap reputasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jakarta Timur”.

Hipotesis statistiknya adalah :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari peningkatan mutu sekolah berdasarkan EDS terhadap reputasi sekolah

H_1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari peningkatan mutu sekolah berdasarkan EDS terhadap reputasi sekolah

Kriteria :

Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak

Jika nilai sig \geq 0,05 maka H_0 diterima

Tabel 4.21

Correlations

		Peningkatan_Mutu	Reputasi_Sekolah
Peningkatan_Mutu	Pearson Correlation	1	.530**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	34	34
Reputasi_Sekolah	Pearson Correlation	.530**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi variabel peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terhadap reputasi sekolah pada tabel di atas adalah r sebesar $0,530^{**}$. Ini berarti terdapat hubungan yang kuat (lihat tabel 4.22), sementara tanda bintang dua ($**$) berarti korelasi signifikan paada level 0,01. Sedangkan nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,001 jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05 berarti lebih kecil atau $\text{sig } 0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti hubungan atau korelasi antara peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terhadap reputasi sekolah dikatakan signifikan.

Tabel 4.22
Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Nilai Korelasi	Keterangan
0,0	tidak ada korelasi
>0,0 - 0,25	korelasi sangat lemah
>0,25 – 0,5	korelasi cukup
>0,5 – 0,75	korelasi kuat
>0,75 – 0,99	korelasi sangat kuat
1,0	korelasi sempurna

Sumber : Sarwono, 2006 dalam www.jonathansarwono.com

Sementara untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka di dapat hasil seperti dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.23

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.530 ^a	.281	.259	13,203	.281	12,526	1	32	.001

a. Predictors: (Constant), Peningkatan_Mutu

b. Dependent Variable: Reputasi_Sekolah

Pada tabel Model Summary di atas menunjukkan $R = 0,530$ dan koefisien Determinasi (R_{square}) sebesar 0,281 yang berarti bahwa reputasi sekolah dipengaruhi

sebesar 28,1% oleh peningkatan mutu sekolah berdasarkan EDS, sedangkan selebihnya 71,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Untuk memprediksi variabel Y Reputasi Sekolah maka hasil Uji ANOVA terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.24

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2183.461	1	2183.461	12.526	.001 ^a
Residual	5578.230	32	174.520		
Total	7761.691	33			

a. Predictors: (Constant), Peningkatan_Mutu

b. Dependent Variable: Reputasi_Sekolah

Hasil dari Uji ANOVA di dapat F hitung = 12,526 lebih besar dari F tabel = 4,13 atau $F_{hit} = 12,526 > F_{tab} = 4,13$ dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau sig 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bisa dipakai untuk memprediksi tingkat reputasi sekolah.

Tabel 4.25

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.325	11.865		1.966	.058
Peningkatan_Mutu	.513	.145	.530	3.539	.001

a. Dependent Variable: Reputasi_Sekolah

Untuk menguji signifikansinya maka uji koefisien regresinya adalah apabila $t_{hit} > t_{tab}$ maka H_0 ditolak berarti H_1 diterima yakni peningkatan mutu berdasarkan EDS berpengaruh signifikan terhadap reputasi sekolah. Dari tabel Coefficient di atas diperoleh

t hitung sebesar 3,539, sedangkan t tabel pada signifikansi 0,05, n-2 adalah sebesar 2,042 atau $t_{hit} = 3,539 > t_{tab} = 2,042$ maka H_1 diterima artinya pengaruh peningkatan mutu sekolah berdasarkan EDS terhadap reputasi sekolah bersifat signifikan.

Dari tabel Coefficient di atas juga diketahui bahwa nilai konstanta (a) = 23,325 dan beta = 0,530 sehingga persamaan regresi linear ($\hat{Y} = a + bX$) adalah $\hat{Y} = 23,325 + 0,530X$. Ini berarti bahwa setiap penambahan satu peningkatan mutu sekolah berdasarkan EDS akan menaikkan reputasi sekolah sebesar 0,530.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 23,325 + 0,530X$ yang di dapat tersebut selanjutnya akan diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel dependen (terikat). Dengan kata lain akan diadakan pengujian apakah peningkatan mutu sekolah berdasarkan EDS benar-benar dapat memprediksi reputasi sekolah. Hipotesis berdasarkan uji t dirumuskan secara statistik adalah sebagai berikut :

$$H_0 : P_{yx} \neq 0$$

$$H_1 : P_{yx} = 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat ;

H_0 = Peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) tidak signifikan terhadap reputasi sekolah

H_1 = Peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) signifikan terhadap reputasi sekolah.

Kaidah keputusan :

- Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima , artinya signifikan

- Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan

Pada tabel Coefficient di atas diperoleh t hitung sebesar 3,530. Prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria :

- Tingkat signifikan = 0,05 untuk uji dua pihak
- df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data - 2 atau $34 - 2 = 32$
- Sehingga di dapat $t_{tabel} = 2,042$

Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,530 > 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. **Jadi peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) berpengaruh signifikan terhadap reputasi sekolah**

Atau hipotesis di uji dengan teknik probabilitas dengan kaidah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai sig atau ($0,05 \leq sig$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai sig atau ($0,05 \geq sig$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan

Pada tabel coefficient di atas di peroleh variabel peningkatan mutu sekolah berdasarkan EDS dan reputasi sekolah nilai sig. sebesar 0,001 kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai sig. atau ($0,05 > 0,001$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya signifikan. **Terbukti bahwa peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) berpengaruh signifikan terhadap reputasi sekolah**

II. Pembahasan

Pada sub bab Pembahasan ini akan dikaji temuan penelitian yang dikaitkan dengan konsep rujukan yakni tentang peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Sekolah (EDS) dan reputasi sekolah.

1. Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

Temuan penelitian pada variabel ini menunjukkan bahwa dari tujuh sub variabel yaitu visi dan misi sekolah, tujuan peningkatan mutu sekolah, sumber daya belajar mengajar, pengelolaan kurikulum, skala prioritas program, strategi perencanaan dan pengembangan peningkatan mutu jangka panjang serta monitoring dan evaluasi program ternyata sub variabel visi dan misi memiliki persentase yang paling besar, ini berarti hampir seluruh sampel mempunyai visi dan misi yang ideal dalam rangka peningkatan mutu sekolah tersebut. Sesuai yang dikatakan oleh Nana Saodih (2006:9) bahwa visi dapat menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu. Sedangkan sub variabel monitoring dan evaluasi program memiliki persentase terkecil, ini berarti untuk sub variabel tersebut tidak seluruh sampel menindak lanjuti program peningkatan mutu sekolah dan sekolah-sekolah tersebut memiliki kendala dalam melakukan monitoring dan evaluasi program. Kendala-kendala tersebut diantaranya kurangnya personil dalam melakukan monitoring dan evaluasi, kurangnya sumber daya manusia yang memahami tentang monitoring dan evaluasi, keterbatasan dana dan program peningkatan mutu sekolah yang tidak berkesinambungan.

Sedangkan korelasi sub variabel sumber daya belajar mengajar mempunyai korelasi yang kuat terhadap reputasi sekolah. Di sisi lain sub variabel tujuan peningkatan mutu sekolah ternyata korelasinya sangat lemah. Hal ini terjadi karena sub variabel ini

hanya memiliki satu indikator yaitu tujuan peningkatan mutu sekolah terukur dan berdasarkan analisis EDS, tertuang hanya dalam dua pernyataan.

Berdasarkan pengelompokan sekolah ternyata sekolah yang masuk dalam kategori baik dalam upaya peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dilakukan dengan sungguh-sungguh, berkesinambungan, terprogram dan sistematis, hal ini bisa terlihat dalam jawaban responden. Sebaliknya sekolah-sekolah yang tergolong dalam kategori reputasi kurang, dalam upaya peningkatan mutu sekolah bersifat insidental, sesuai dengan kondisi dan keuangan yang ada, kadang tidak berkesinambungan.

2. Reputasi Sekolah

Temuan penelitian pada variabel ini menunjukkan bahwa dari empat sub variabel yaitu kehandalan (reliability), kredibilitas (credibility), tingkat kepercayaan (truthworness) dan tanggung jawab (responsibility) ternyata sub variabel kehandalan (reliability), kredibilitas (credibility) dan tanggung jawab (responsibility) mempunyai persentase yang tidak terlalu besar selisihnya hanya sekitar satu persen, ini menandakan bahwa hampir seluruh sampel untuk ketiga sub variabel tersebut berada dalam kategori cukup baik. Sedangkan sub variabel tingkat kepercayaan (truthworness) berada dalam kategori sedang, ini berarti tiap - tiap sekolah memiliki tingkat kepercayaan (truthworness) dari masyarakat dan orang tua bervariasi, hal ini bisa tergambarkan dari nilai yang diperoleh responden pada pertanyaan tingkat animo pendaftar dalam penerimaan siswa baru. Nurochim memperkuat dengan pernyataannya bahwa :

Untuk memperbaiki citra atau image sekolah yang buruk di kalangan masyarakat, maka mau atau tidak mau, pihak sekolah harus terus meningkatkan pengelolaan atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah agar dapat terus berusaha memenuhi/melebihi keinginan/harapan/kebutuhan pelanggan atau stakeholder sekolah atau lembaga pendidikan yang dikelolanya.

Sekolah-sekolah yang memiliki reputasi baik memiliki persentase terbesar, sedangkan sekolah-sekolah yang memiliki reputasi kurang memiliki persentase terkecil. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah dalam kategori reputasi baik memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, ini bisa dilihat dari jawaban responden tentang empat sub variabel reputasi sekolah yaitu reliability (kehandalan), credibility (credibilitas), truthworness (kepercayaan) dan responsibility (tanggung jawab) memiliki jumlah total skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah dalam kategori kurang. Hal ini menjadi tantangan bagi LPMP DKI Jakarta dan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta untuk membantu sekolah-sekolah yang memiliki reputasi kurang sehingga sekolah-sekolah tersebut juga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan. Bantuan yang bisa diberikan berupa diadakannya block grant, seminar, lokakarya, workshop, pelatihan dan bimbingan teknis dalam upaya meningkatkan mutu sekolah tersebut.

3. Pengaruh Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) Terhadap Reputasi Sekolah

Dari hasil analisis jalur sub variabel peningkatan mutu sekolah ditemukan bahwa dari ketujuh sub variabel peningkatan mutu sekolah berdasarkan EDS, yang mempunyai korelasi terkuat terhadap reputasi sekolah adalah sub variabel sumber daya belajar mengajar yang berarti tingkat korelasi sub variabel ini terhadap reputasi sekolah masuk

kategori kuat. Indikator sub variabel sumber daya belajar mengajar yaitu sumber daya pendidik, sarana dan prasarana penunjang belajar mengajar dan lingkungan sekolah yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Total jumlah item pernyataan pada sub variabel ini berjumlah enam dengan setiap indikator mempunyai dua pernyataan.

Sub variabel yang tidak memberikan korelasi secara signifikan adalah sub variabel tujuan peningkatan mutu sekolah karena tingkat korelasi sub variabel ini terhadap reputasi sekolah masuk dalam kategori sangat lemah. Sub variabel ini hanya memiliki satu indikator yaitu tujuan peningkatan mutu sekolah terukur dan berdasarkan analisis EDS, tertuang dalam dua pernyataan. Hal inilah yang menyebabkan sub variabel tujuan peningkatan mutu sekolah tidak memberikan pengaruh secara signifikan.

Dari hasil analisis korelasi dan regresi ditemukan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terhadap reputasi sekolah. Tingkat korelasi antara peningkatan mutu sekolah dan reputasi sekolah masuk dalam kategori kuat. Sedangkan kontribusi variabel peningkatan mutu sekolah pada tabel Model Summary menunjukkan bahwa reputasi sekolah dipengaruhi oleh peningkatan mutu sekolah berdasarkan EDS, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut antara lain iklim organisasi sekolah, loyalitas pendidik dan tenaga kependidikan, pelayanan sekolah terhadap stakeholder dan kinerja guru dan kepala sekolah.